

## Peran Bahasa Inggris sebagai Media Storytelling dalam Promosi Kuliner Tradisional Pematang Siantar untuk Mendukung Pariwisata Berkelanjutan

Sandra Maleachi<sup>1</sup>, Rudy Pramono<sup>2</sup>, Febryola Indra<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Tourism Management, Faculty of Tourism, Pelita Harapan University, Indonesia

e-mail: <sup>1</sup>sandra.maleachi@uph.edu

### ABSTRAK

Pematangsiantar, sebuah kota di Sumatera Utara, memiliki beragam potensi pariwisata yang menarik, antara lain Kebun Binatang Pematangsiantar yang terkenal, sumber mata air alami, serta daya tarik sejarah seperti becak Siantar yang menggunakan motor BSA. Kuliner tradisional kota ini juga menjadi daya tarik utama, dengan hidangan seperti babi panggang, babi hong, dan mi pangsit yang mencerminkan kekayaan budaya lokal. Peran bahasa Inggris dalam industri pariwisata semakin penting, terutama dalam upaya mempromosikan warisan kuliner tradisional Pematangsiantar kepada wisatawan mancanegara. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran narasi berbahasa Inggris dalam mempromosikan kuliner tradisional serta kontribusinya terhadap pertumbuhan ekonomi lokal, khususnya dalam meningkatkan pendapatan para pelaku usaha kuliner. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan analisis dokumen. Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengungkap strategi efektif dalam pemanfaatan narasi berbahasa Inggris untuk mempromosikan kuliner tradisional, mendukung peningkatan kunjungan wisatawan, serta memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Pematangsiantar. Penelitian ini sejalan dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (Sustainable Development Goals/SDGs), khususnya dalam mengurangi kemiskinan, meningkatkan kualitas pendidikan, serta mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.

### Kata kunci :

Narasi Berbahasa Inggris; Promosi yang Berkelanjutan; Warisan Kuliner

### ABSTRACT

*Pematangsiantar, a city in North Sumatra, offers a variety of attractive tourism potentials, including the famous Pematangsiantar Zoo, natural spring sources, and historical attractions such as the Siantar rickshaw, which uses a BSA motorbike. The city's traditional culinary offerings are also a major draw, with dishes like roasted pork, pork hong, and wonton noodles reflecting the richness of local culture. The role of the English language in the tourism industry is becoming increasingly important, especially in promoting Pematangsiantar's traditional culinary heritage to international tourists. This study aims to analyze the role of English-language narratives in promoting traditional cuisine and their contribution to the local economic growth, particularly in increasing the income of culinary entrepreneurs. The research method employed is a qualitative approach, utilizing participatory observation, in-depth interviews, and document analysis. The findings are expected to reveal effective strategies for utilizing English narratives to promote traditional cuisine, support the increase in tourist visits, and contribute to the economic growth of Pematangsiantar. This research aligns with the Sustainable Development Goals (SDGs), particularly in reducing poverty, improving quality education, and fostering inclusive and sustainable economic growth.*

### Keywords :

*English Narratives; Sustainable Promotion; Culinary Heritage; Culinary Heritage*

### A. PENDAHULUAN

Wisata kuliner yang mengangkat makanan dan minuman khas suatu daerah kerap dimanfaatkan sebagai sarana untuk meningkatkan daya tarik pariwisata di destinasi tersebut. Perannya tidak hanya sebatas memperkenalkan daerah secara langsung, tetapi juga membuka peluang untuk menampilkan berbagai aspek lain yang berkaitan dengan destinasi itu. Dengan demikian, kuliner khas melalui wisata kuliner sering dijadikan sebagai media promosi yang merepresentasikan kekayaan budaya dan sosial dari latar belakang suatu daerah atau kota (Putri et al., 2023). Kuliner menjadi salah satu unsur utama yang memberikan pengalaman menyeluruh bagi wisatawan dalam mengenal budaya masyarakat setempat di suatu destinasi. Melalui kuliner, wisatawan dapat memahami dan merasakan cerita budaya yang hidup

di tengah masyarakat, sehingga menambah kekayaan pengalaman selama perjalanan wisata (Rika Widianita, 2023). Hubungan antara kuliner dan pariwisata memiliki keterikatan yang erat. Dalam industri pariwisata, kuliner lokal berperan mendukung aktivitas wisata, sementara pariwisata juga menjadi sarana untuk memperkenalkan dan mempromosikan kuliner lokal (Ida Bagus Ketut Soma Antara, 2022).

Indonesia memiliki kekayaan kuliner yang sangat melimpah (Auliya & Mona, 2020). Wisatawan melakukan perjalanan ke berbagai destinasi dengan tujuan memperoleh pengalaman baru. Salah satu bentuk pengalaman yang banyak diminati adalah mencicipi dan menikmati sajian kuliner khas di tempat yang dikunjungi (Kusyanda & Masdiantini, 2022). Pariwisata merupakan salah satu sektor

unggulan Indonesia yang berperan penting dalam menghasilkan devisa negara, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, serta mendorong pertumbuhan Pendapatan Asli Daerah (PAD) di berbagai kabupaten/kota maupun provinsi (Auliya & Mona, 2020). Wisata kuliner saat ini telah berkembang sebagai salah satu segmen dalam industri pariwisata dan kerap dihubungkan dengan beragam aktivitas budaya di suatu daerah (Putra Nurdiansyah et al., 2023).

Di Kota Pematangsiantar terdapat salah satu Taman Hewan terlengkap di Pulau Sumatra, yaitu Taman Hewan Pematangsiantar, yang selalu ramai dikunjungi. Kota ini juga memiliki banyak wisata alam, termasuk pemandian-pemandian alam yang tersebar di berbagai wilayahnya, berkat banyaknya sumber mata air di kota tersebut. Selain itu, Pematangsiantar juga menawarkan wisata sejarah dengan ikon becak Siantar, yang menggunakan motor BSA (Birmingham Small Arms) berkapasitas 350-500 cc yang dulunya digunakan dalam perang. Menurut Sandiaga Salahuddin Uno, Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif/Kepala Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Menparekraf/Kabparekraf), perkembangan desa wisata merupakan faktor kunci dalam mempertahankan momentum pemulihan ekonomi pasca pandemi (Batubara et al., 2023).

Potensi pariwisata di Kota Pematang Siantar sangat menggiurkan dengan ragam daya tarik yang menarik perhatian para wisatawan. Pertama, kuliner tradisionalnya, seperti babi panggang, babi hong, dan mie pangsit, menjadi daya tarik utama bagi mereka yang mencari pengalaman kuliner autentik. Kedua, warisan budayanya yang kaya, seperti Gereja HKBP, Masjid Raya Siantar, dan Kuil Tri Dharma Siantar, serta seni dan budaya lokal seperti tari Sigale-gale dan musik gondang, menambah pesona kota ini sebagai destinasi wisata budaya. Ketiga, keindahan alamnya yang memukau, seperti Danau Toba yang terkenal, Air Terjun Sipiso-piso, dan Bukit Holbung, menawarkan pengalaman berlibur yang menenangkan dengan aktivitas seperti trekking dan berenang. Keempat, sektor agrowisata dengan perkebunan teh, kopi, dan buah-buahan subur memberikan kesempatan bagi wisatawan untuk menikmati proses pengolahan serta membeli produk lokal berkualitas. Terakhir, sebagai tuan rumah berbagai event dan festival budaya, seperti Pesta Rakyat Pematang Siantar dan Festival Kuliner Tradisional, kota ini tidak hanya menyajikan hiburan namun juga memperkaya pengetahuan tentang budaya dan tradisi lokal. Dengan potensi yang melimpah ini, Pematang Siantar memiliki peluang besar untuk menjadi destinasi wisata yang populer dan menarik bagi wisatawan domestik maupun mancanegara, asalkan pengelolaan dan promosi pariwisatanya dilakukan dengan baik guna mendukung pertumbuhan yang berkelanjutan.

Potensi warisan kuliner tradisional di Kota Pematang Siantar sungguh memukau dengan kekayaan cita rasa dan keunikan budaya yang dimilikinya. Salah satu daya tarik utama adalah ragam hidangan tradisional yang menjadi warisan turun-temurun dari generasi ke generasi. Mulai dari hidangan ikonik seperti babi panggang, babi hong, hingga mie pangsit, setiap sajian memiliki cerita dan teknik memasak khas yang membuatnya istimewa. Bumbu-bumbu yang digunakan juga seringkali merupakan campuran rahasia keluarga yang telah dilestarikan selama bertahun-tahun. Selain itu, keragaman kuliner ini juga tercermin dalam makanan ringan dan kudapan tradisional yang terkenal akan kelezatannya, seperti martabak mesir, bakso Siantar, serta berbagai jenis kue tradisional. Tak hanya menawarkan cita rasa yang lezat, tetapi kuliner tradisional di Pematang Siantar juga menjadi cerminan dari nilai-nilai budaya dan identitas lokal yang kaya, memperkuat kedekatan masyarakat dengan warisan nenek moyang mereka. Dengan potensi warisan kuliner tradisional yang demikian kuat, Pematang Siantar memiliki kesempatan besar untuk mempromosikan kekayaan kuliner ini sebagai salah satu aset utama pariwisata serta sebagai identitas lokal yang berharga bagi kota tersebut.

Pentingnya narasi dalam bahasa Inggris dalam mempromosikan warisan kuliner tradisional di Kota Pematang Siantar tidak bisa diabaikan. Bahasa Inggris sebagai bahasa internasional memiliki peran krusial dalam menjangkau pasar global dan menarik minat wisatawan asing untuk menjelajahi kekayaan kuliner lokal. Berikut adalah enam alasan mengapa narasi bahasa Inggris sangat penting dalam promosi warisan kuliner tradisional di kota tersebut:

1. Jangkauan Global: Bahasa Inggris adalah bahasa internasional yang dipahami oleh banyak orang di seluruh dunia. Dengan menggunakan bahasa ini dalam narasi promosi, kota Pematang Siantar dapat menjangkau lebih banyak wisatawan potensial dari berbagai belahan dunia yang tertarik untuk menjelajahi warisan kuliner tradisional.
2. Komunikasi yang Efektif: Bahasa Inggris memungkinkan komunikasi yang efektif antara destinasi pariwisata dan calon wisatawan asing. Dengan narasi yang jelas dan informatif dalam bahasa Inggris, informasi mengenai keunikan dan kelezatan kuliner tradisional Pematang Siantar dapat disampaikan dengan lebih efisien.
3. Peningkatan Daya Tarik: Penggunaan bahasa Inggris dalam narasi dapat meningkatkan daya tarik dan kepercayaan wisatawan asing terhadap destinasi pariwisata. Hal ini karena penggunaan bahasa yang akrab bagi mereka memberikan kesan profesionalisme dan kualitas dalam promosi kuliner tradisional kota tersebut.
4. Akses ke Informasi: Dengan narasi dalam bahasa Inggris, wisatawan asing dapat dengan mudah mengakses informasi tentang berbagai hidangan tradisional yang ditawarkan di Pematang Siantar,

- serta mengetahui tempat-tempat makan yang direkomendasikan untuk dikunjungi.
5. Pengenalan Budaya: Bahasa Inggris dapat digunakan sebagai alat untuk memperkenalkan budaya lokal dan nilai-nilai yang terkandung dalam kuliner tradisional. Narasi yang informatif dapat menggambarkan cerita di balik setiap hidangan dan memperkuat hubungan emosional wisatawan dengan warisan budaya kota tersebut.
  6. Dorongan Ekonomi: Promosi kuliner tradisional dalam bahasa Inggris dapat memberikan dorongan ekonomi bagi pelaku usaha kuliner lokal di Pematang Siantar dengan menarik lebih banyak wisatawan asing yang tertarik untuk mencicipi makanan khas daerah tersebut, sehingga berpotensi meningkatkan pendapatan dan pertumbuhan ekonomi lokal.

Dengan memanfaatkan narasi dalam bahasa Inggris secara efektif, Pematang Siantar dapat memperluas cakupan pasar pariwisata internasionalnya, meningkatkan daya tarik destinasi kuliner tradisionalnya, serta menguatkan identitas lokal sebagai tujuan wisata yang unik dan menarik. Pengelolaan pariwisata yang tidak disertai keterampilan dan keahlian berbahasa asing akan menghambat komunikasi dan pelayanan terhadap wisatawan mancanegara. Keterampilan berbahasa asing, khususnya bahasa Inggris sebagai bahasa internasional, sangat diperlukan oleh pelaku pariwisata di Bali. Dalam industri pariwisata, bahasa Inggris termasuk dalam kategori English for Specific Purposes (ESP) atau bahasa Inggris untuk tujuan khusus, yakni pariwisata atau English for Tourism. Seperti sektor lainnya, English for Tourism memiliki karakteristik dan kosakata penting yang unik (Suryasa, 2019).

Pengajaran bahasa berfungsi sebagai alat untuk menyebarkan suatu gagasan, demikian juga dengan pembelajaran bahasa asing. Memahami bahasa asing menjadi sarana untuk memahami ragam budaya di luar sana. Jika pengajaran bahasa Indonesia terasa kurang mengandung pesan-pesan budaya lokal sedangkan pembelajaran bahasa asing dipenuhi dengan nilai-nilai luar, akhirnya generasi mendatang dapat kehilangan pemahaman terhadap budaya mereka sendiri secara keseluruhan (Menggo et al., 2022). Bahasa Inggris memiliki peran krusial dalam industri pariwisata. Diketahui bahwa Bahasa Inggris adalah salah satu bahasa internasional yang sering digunakan di sektor pariwisata. Penggunaan Bahasa Inggris mempermudah interaksi antara pihak-pihak yang terlibat dalam industri pariwisata dengan para wisatawan dari berbagai belahan dunia (Bali, 2019).

Menurut Joseph, Munghate, Arts, & College (n.d.), Bahasa Inggris memiliki enam peran penting dalam industri pariwisata. Pertama, peran Komunikatif/Interaktif, di mana Bahasa Inggris menjadi sarana komunikasi antara pelaku pariwisata dan wisatawan, serta antar wisatawan dari berbagai

negara yang berkunjung ke suatu destinasi wisata. Kedua, peran Integratif, di mana Bahasa Inggris menjadi pengikat yang mengintegrasikan beragam individu dari latar belakang budaya, ras, dan kepentingan yang berbeda dalam kegiatan pariwisata. Ketiga, peran sebagai Bahasa Lingua-Franca, memungkinkan wisatawan untuk berkomunikasi tanpa kendala bahasa di berbagai negara yang mereka kunjungi. Keempat, peran Pemupuk Hubungan, di mana Bahasa Inggris membantu dalam memperkuat hubungan antar manusia, terutama dalam konteks globalisasi pariwisata. Kelima, peran Ekonomi/Bisnis, di mana Bahasa Inggris menjadi alat komunikasi utama dalam bisnis pariwisata dan perdagangan lintas negara. Dan keenam, peran Fungsional, di mana Bahasa Inggris membantu dalam memperoleh informasi, meminta bantuan, dan memenuhi fungsi-fungsi lain yang diperlukan dalam aktivitas berwisata bagi wisatawan maupun masyarakat lokal (Bali, 2019).

Berdasarkan pemaparan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana peran narasi Bahasa inggris dalam mempromosikan warisan kuliner tradisional di kota Pematang Siantar ?
2. Bagaimana pemanfaatan Bahasa Inggris dalam promosi kuliner tradisional di kota Pematang Siantar ?

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana peran narasi dalam bahasa Inggris dapat berperan dalam mempromosikan warisan kuliner tradisional di Kota Pematang Siantar, mengidentifikasi dan memahami tantangan yang dihadapi dalam menyusun dan menyampaikan narasi tersebut. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengevaluasi kontribusi promosi kuliner tradisional dalam bahasa Inggris terhadap pertumbuhan ekonomi lokal, terutama dalam meningkatkan pendapatan pelaku usaha kuliner di Pematang Siantar. Dengan penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan strategi efektif dalam menggunakan narasi bahasa Inggris untuk promosi kuliner tradisional, yang pada akhirnya akan mendukung peningkatan kunjungan wisatawan, pemahaman budaya, dan pertumbuhan ekonomi di Kota Pematang Siantar.

## **B. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran narasi dalam bahasa Inggris dalam mempromosikan warisan kuliner tradisional di Kota Pematang Siantar, serta untuk mengevaluasi kontribusi promosi kuliner tradisional dalam bahasa Inggris terhadap pertumbuhan ekonomi lokal. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, yang bertujuan untuk memahami fenomena secara mendalam melalui deskripsi, interpretasi, dan analisis data kualitatif. Teknik pengumpulan data yang akan digunakan adalah

observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan analisis dokumen.

- Observasi Partisipatif: Peneliti akan terlibat secara aktif dalam lingkungan pariwisata di Kota Pematang Siantar untuk mengamati langsung interaksi antara wisatawan, pelaku pariwisata, dan lingkungan sekitar. Observasi ini akan membantu memahami secara langsung bagaimana narasi dalam bahasa Inggris digunakan dalam promosi warisan kuliner tradisional.

- Wawancara Mendalam: Penelitian akan melakukan wawancara mendalam dengan berbagai pihak terkait, seperti pelaku usaha kuliner, petugas pariwisata, dan wisatawan asing. Wawancara ini akan fokus pada pengalaman, persepsi, dan penilaian mereka terhadap penggunaan narasi dalam bahasa Inggris dalam promosi kuliner tradisional di Pematang Siantar.

- Analisis Dokumen: Data akan dikumpulkan dari dokumen-dokumen terkait, seperti laporan pemerintah, artikel akademis, dan materi promosi pariwisata. Dokumen ini akan dianalisis untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang konteks dan tantangan yang dihadapi dalam promosi kuliner tradisional di kota tersebut.

- Teknik pengolahan data yang akan digunakan meliputi analisis tematik untuk mengidentifikasi pola-pola, tema-tema, dan hubungan-hubungan dalam data kualitatif yang dikumpulkan. Data dari observasi, wawancara, dan analisis dokumen akan disusun, dikategorikan, dan dianalisis untuk menghasilkan pemahaman yang mendalam tentang peran dan kontribusi narasi dalam bahasa Inggris dalam promosi warisan kuliner tradisional di Pematang Siantar.

Instrumen penelitian yang akan digunakan mencakup pedoman observasi, panduan wawancara, dan daftar pertanyaan untuk analisis dokumen. Pedoman observasi akan membantu peneliti dalam mencatat penggunaan narasi dalam bahasa Inggris dalam materi promosi pariwisata yang diamati. Panduan wawancara akan berisi pertanyaan terstruktur yang dirancang untuk mendapatkan informasi yang relevan dan mendalam dari responden. Sedangkan daftar pertanyaan untuk analisis dokumen akan membimbing peneliti dalam mengumpulkan dan mengevaluasi informasi dari berbagai sumber dokumen.

Informan kunci dalam penelitian ini akan meliputi pelaku usaha kuliner lokal, petugas pariwisata, dan wisatawan asing yang telah mengunjungi Pematang Siantar. Mereka dipilih karena memiliki pengetahuan dan pengalaman yang relevan terkait penggunaan narasi dalam bahasa Inggris dalam promosi kuliner tradisional di kota tersebut.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Peran Narasi Berbahasa Inggris dalam Mempromosikan Warisan Kuliner Tradisional di Kota Pematang Siantar

Masyarakat lokal dan wisatawan dari berbagai negara terhubung melalui pariwisata, memungkinkan warisan kuliner Pematang Siantar dikenal lebih luas di panggung internasional. Dalam konteks promosi kuliner tradisional, narasi berbahasa Inggris berperan penting dalam menjelaskan sejarah, nilai budaya, dan keunikan rasa dari hidangan khas Pematang Siantar kepada wisatawan yang tidak memahami bahasa lokal.

Melalui gaya penceritaan yang menarik dan deskriptif dalam bahasa Inggris, narasi-narasi tersebut menciptakan koneksi emosional dengan wisatawan dan memperkuat pengalaman mereka. Narasi berbahasa Inggris dapat ditemukan dalam berbagai bentuk seperti brosur, menu restoran, festival kuliner, platform daring, dan media sosial. Narasi ini menyampaikan informasi mengenai asal-usul makanan, metode penyajian, serta konteks budaya yang menyertainya.

Penggunaan bahasa Inggris tidak hanya memberikan informasi, tetapi juga mendorong wisatawan untuk mencoba kuliner lokal. Hal ini berkontribusi dalam meningkatkan apresiasi terhadap warisan kuliner serta memperkuat pertukaran budaya antara masyarakat lokal dan pengunjung.

Berikut ini adalah contoh pendekatan storytelling formal untuk 10 hidangan khas Pematang Siantar, mencakup sejarah, makna budaya, dan keunikan rasa masing-masing:

#### 1) Roti Ganda

Roti Ganda adalah kudapan tradisional dari Pematang Siantar yang terbuat dari adonan tepung yang dipanggang hingga menghasilkan lapisan luar yang renyah dan bagian dalam yang lembut. Nama "Ganda" merujuk pada bentuknya yang berpasangan dan berlapis, melambangkan kebersamaan dan kekeluargaan. Camilan ini populer sebagai menu sarapan atau teman minum teh, dengan rasa manis yang ringan dan tekstur yang empuk.

#### 2) Mie Pangsit Awai

Mie Pangsit Awai adalah hidangan mi yang disajikan dengan pangsit rebus dan kuah gurih. Kata "Awai" berasal dari bahasa lokal yang berarti "awal", menandakan pentingnya hidangan ini sebagai bagian dari tradisi sarapan keluarga. Tekstur mi yang kenyang dan kuah yang kaya rasa menjadikannya pengalaman kuliner yang memuaskan.

#### 3) Babi Panggang 88

Babi Panggang 88 merupakan hidangan legendaris di Pematang Siantar yang memadukan teknik kuliner Tionghoa dengan cita rasa lokal. Daging babi dipanggang menggunakan racikan bumbu khas yang meresap hingga ke dalam, menghasilkan rasa gurih dan sedikit manis. Angka

“88” dalam budaya Tionghoa melambangkan keberuntungan.

#### 4) Kopi Sedap

Kopi Sedap adalah kopi tradisional khas Pematang Siantar yang terkenal dengan aroma kuat dan rasa khas. Kopi ini diproses secara tradisional dengan biji kopi pilihan, menghasilkan rasa pahit yang pekat dan tekstur yang kental. Umumnya dinikmati bersama keluarga atau sahabat, kopi ini menghadirkan pengalaman autentik bagi penikmat kopi sejati.

#### 5) Kopi Kok Tong

Kopi Kok Tong merupakan varian kopi populer lainnya dari Pematang Siantar. Dibuat dari biji kopi pilihan yang disangrai secara tradisional, kopi ini memiliki cita rasa lebih ringan dibanding Kopi Sedap, namun tetap kaya rasa. Penyajiannya yang sederhana justru menambah nilai khas bagi wisatawan yang ingin mencicipi kopi lokal secara otentik.

#### 6) Roti Ketawa

Roti Ketawa adalah roti manis berbentuk bulat dengan permukaan kering dan tekstur renyah, yang mengeluarkan suara “ketawa” saat digigit. Roti ini telah lama menjadi bagian dari budaya kuliner Pematang Siantar. Dinikmati bersama teh atau kopi, Roti Ketawa melambangkan keceriaan dan kehangatan dalam setiap sajian.

#### 7) Mie Pangsit Gajah

Mie Pangsit Gajah adalah varian mie pangsit yang memiliki ukuran lebih besar dari biasanya. Disajikan dengan kuah gurih dan pangsit lezat, hidangan ini menawarkan pengalaman makan yang lebih mengenyangkan. Nama "Gajah" mencerminkan ukuran porsi yang besar dan rasa yang kuat, cocok bagi wisatawan pencinta kuliner unik.

#### 8) Oleh-Oleh A1 Asli

Oleh-Oleh A1 Asli adalah produk kuliner khas yang banyak diburu wisatawan sebagai buah tangan. Terdiri dari aneka camilan seperti kacang, keripik, dan kue yang dibumbui rempah lokal, oleh-oleh ini mencerminkan kekayaan tradisi kuliner yang diwariskan turun-temurun, sekaligus memperlihatkan keramahan masyarakat Pematang Siantar.

#### 9) Ikan Mas Arsik

Ikan Mas Arsik merupakan hidangan khas Batak yang berbahan dasar ikan mas dimasak dengan bumbu seperti kunyit, andaliman, asam, dan daun jeruk. Rasa gurih, pedas, dan sedikit asamnya mencerminkan keunikan budaya lokal. Hidangan ini sering disajikan dalam acara adat sebagai simbol kehormatan dan keberkahan.

#### 10) Lapat Ombus-Ombus

Lapat Ombus-Ombus adalah kue tradisional dari beras ketan dan kelapa parut yang dibungkus daun pisang. Teksturnya kenyal dan manis alami. Hidangan ini kerap disajikan dalam acara tradisional dan perayaan keluarga, melambangkan harapan dan doa bagi yang menerima. Bagi wisatawan, ini adalah kesempatan merasakan kue khas dengan makna budaya yang dalam.

Melalui kisah-kisah kuliner tersebut, wisatawan tidak hanya mencicipi kelezatan makanan, tetapi juga memahami makna sejarah dan budaya yang terkandung dalam setiap sajian. Narasi berbahasa Inggris memungkinkan cerita-cerita ini dinikmati oleh wisatawan asing, meskipun mereka tidak menguasai bahasa lokal.

### Pemanfaatan Bahasa Inggris dalam Mempromosikan Kuliner Tradisional di Kota Pematang Siantar

Penggunaan bahasa Inggris dalam promosi kuliner tradisional di Pematang Siantar memiliki peran strategis untuk menjangkau wisatawan internasional. Sebagai alat komunikasi global, bahasa Inggris membantu wisatawan memahami dan menikmati pengalaman kuliner, sekaligus menggali makna budaya di balik setiap hidangan.

Berikut adalah cara-cara efektif pemanfaatan bahasa Inggris dalam promosi kuliner:

1. Menu restoran bilingual
2. Konten media sosial (caption, reels, video cerita)
3. Artikel blog wisata dan platform kuliner internasional
4. Informasi produk oleh-oleh
5. Promosi festival kuliner berbasis cerita

Setiap elemen narasi harus mampu mengangkat keunikan bahan, proses pembuatan, dan nilai budaya yang menyertai, seperti pada:

- a) Roti Ganda → simbol kebersamaan dan nilai keluarga
- b) Ikan Mas Arsik → bagian dari tradisi adat Batak
- c) Lapet Ombus-Ombus → simbol doa dan keberkahan
- d) Mie Pangsit Awai → kebersamaan dalam keluarga pagi hari

Narasi berbahasa Inggris yang otentik, informatif, dan emosional dapat memberikan dampak besar terhadap promosi kuliner tradisional sebagai daya tarik wisata. Penelitian ini menunjukkan bahwa narasi kuliner yang mengangkat asal-usul, bahan unik, dan nilai budaya menambah nilai bagi wisatawan, sekaligus meningkatkan daya tarik destinasi.

Dengan tren global wisata kuliner yang terus meningkat, strategi storytelling dalam bahasa Inggris dapat menjadi alat promosi yang berkelanjutan, memperkenalkan Pematang Siantar ke pasar internasional, serta menumbuhkan ekonomi lokal

melalui peningkatan jumlah wisatawan dan konsumsi produk kuliner lokal.

Promosi pariwisata yang berkelanjutan tidak hanya menekankan pada pelestarian lingkungan dan budaya, tetapi juga pada bagaimana informasi tentang suatu destinasi dapat disampaikan secara efektif kepada pasar global. Dalam konteks ini, narasi berbahasa Inggris memainkan peran penting sebagai jembatan komunikasi antara budaya lokal dan wisatawan internasional. Dengan memanfaatkan narasi yang kuat, menarik, dan berorientasi pada pengalaman, pelaku pariwisata di Pematangsiantar dapat memperkenalkan kekayaan kuliner lokal kepada khalayak yang lebih luas, sekaligus menciptakan ketertarikan yang mendalam terhadap nilai-nilai budaya yang terkandung dalam setiap sajian kuliner.

Kuliner tradisional seperti babi panggang, babi hong, dan mi pangsit bukan hanya makanan, tetapi juga representasi dari sejarah, tradisi, dan identitas etnis masyarakat Pematangsiantar. Melalui narasi yang disusun dalam bahasa Inggris, setiap cerita di balik makanan tersebut dapat diangkat menjadi konten promosi yang edukatif sekaligus emosional. Sebagai contoh, kisah mengenai resep turun-temurun, teknik memasak khas, atau makna simbolik dari bahan-bahan lokal dapat menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan asing yang mencari keaslian dan pengalaman otentik.

Di era digital saat ini, narasi kuliner berbahasa Inggris dapat disebarluaskan melalui berbagai media, mulai dari blog, media sosial, video promosi, hingga platform pariwisata digital. Pemasaran digital yang mengandalkan storytelling memberikan peluang besar bagi pelaku UMKM kuliner dan pengelola destinasi untuk mengemas cerita menjadi pengalaman yang dapat dikonsumsi secara visual dan emosional. Hal ini dapat meningkatkan visibilitas kuliner tradisional Pematangsiantar secara global, serta mendorong peningkatan jumlah kunjungan wisatawan asing yang tertarik dengan budaya lokal.

Dari sisi ekonomi, pemanfaatan narasi berbahasa Inggris dalam promosi kuliner berdampak langsung pada peningkatan daya saing UMKM lokal. Dengan keterampilan menyampaikan cerita dalam bahasa Inggris, pelaku usaha dapat menjangkau pasar internasional, memperluas jaringan, dan meningkatkan transaksi dengan wisatawan mancanegara. Hal ini mendukung pertumbuhan ekonomi lokal secara berkelanjutan, terutama dalam meningkatkan pendapatan, membuka lapangan kerja, serta memperkuat posisi Pematangsiantar sebagai salah satu kota tujuan wisata kuliner unggulan di Sumatera Utara.

Selanjutnya, penting bagi institusi pendidikan, pemerintah daerah, dan pelaku industri pariwisata untuk bersinergi dalam membangun kapasitas sumber daya manusia lokal agar mampu mengembangkan dan menyampaikan narasi kuliner dalam bahasa Inggris. Program pelatihan menulis, digital storytelling, dan

bahasa asing menjadi kunci dalam membentuk generasi muda yang tidak hanya mencintai budaya lokal, tetapi juga mampu menjadi duta pariwisata yang kompeten di kancah internasional. Dengan demikian, strategi promosi yang berkelanjutan berbasis narasi bahasa Inggris dapat mendorong pariwisata yang inklusif, berkelanjutan, dan berdaya saing global.

## E. SIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan narasi berbahasa Inggris memiliki peran strategis dalam memperkenalkan warisan kuliner tradisional Pematangsiantar kepada wisatawan mancanegara. Melalui pendekatan storytelling yang kuat, bukan hanya rasa dan tampilan makanan yang dipromosikan, tetapi juga nilai-nilai budaya, sejarah, dan identitas lokal yang menyertainya. Narasi yang disusun secara menarik dan disampaikan dalam bahasa internasional memungkinkan terjadinya komunikasi lintas budaya yang lebih efektif, sekaligus memperkuat daya tarik destinasi bagi wisatawan yang mencari pengalaman otentik.

Selain memperluas jangkauan pasar pariwisata, penggunaan narasi berbahasa Inggris juga memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi lokal, terutama bagi pelaku usaha kuliner. Narasi yang kuat mendorong peningkatan kunjungan wisatawan, yang pada gilirannya berdampak pada peningkatan pendapatan, pembukaan lapangan kerja, serta pelestarian budaya kuliner lokal. Oleh karena itu, sinergi antara pemerintah, pelaku industri, dan institusi pendidikan dalam membekali masyarakat dengan kemampuan bahasa dan keterampilan narasi menjadi langkah penting menuju promosi pariwisata yang berkelanjutan dan inklusif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Auliya, A., & Mona, N. (2020). Pengembangan Kreativitas Kuliner Sebagai Elemen Daya Tarik Wisata Kota Depok. *Jurnal Ilmiah Pariwisata*, 25(3), 189–200.
- Bali, P. I. (2019). Peranan Keterampilan Berbahasa Inggris Dalam Industri Pariwisata. *Journey : Journal of Tourismpreneurship, Culinary, Hospitality, Convention and Event Management*, 2(1), 71–82. <https://doi.org/10.46837/journey.v2i1.42>
- Batubara, M. R., Mustikawan, A., & Desintha, S. (2023). Perancangan City Branding Sebagai Media Promosi Identitas Kota Pematangsiantar. *E-Proceeding of Art & Design*, 10(6), 8930. <https://openlibrarypublications.telkomuniversit y.ac.id/index.php/artdesign/article/view/21792 /20965>
- Gergely, S. (2024). No 主觀的健康感を中心とした在宅高齢者における

- 健康関連指標に関する共分散構造分析Titl e. 2(February), 4–6.
- Hasan, P., Sos, S., & Si, M. (2022). Meningkatkan Penjualan Ini Burger Cabang Sumagung. Promotion Mix.
- Hasyim, C. L., & Unde, A. A. (2011). PROMOSI WISATA KULINER SEAFOOD DI MAKASSAR The Promotion Of Seafood Culinary Tourism In Makassar. Jurnal Komunikasi KAREBA, 1(3), 313–326.
- Ida Bagus Ketut Soma Antara. (2022). Eksistensi Dalam Globalisasi: Peran Wisata Kuliner Dalam Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan Di Sanur. Journal of Tourism and Interdisciplinary Studies, 2(1), 11–20. <https://doi.org/10.51713/jotis.v2i1.64>
- Ihza Hutajulu, M., Alfiqri, M., & Jamil, K. (2023). Strategi Komunikasi Pemasaran Vjcakes Melalui Instagram Dalam Meningkatkan Penjualan Di Masa Pandemi Covid-19. SIBATIK JURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan, 2(3), 1055–1062. <https://doi.org/10.54443/sibatik.v2i3.721>
- Kusyanda, M. R. P., & Masdiantini, P. R. (2022). Kajian Strategi Pengelolaan Daya Tarik Wisata Kuliner: Tinjauan pada UMKM Berbasis Ekonomi Kreatif Pantai Penimbangan. Jurnal Manajemen Perhotelan Dan Pariwisata, 4(2), 90–99. <https://doi.org/10.23887/jmpp.v4i2.43962>
- Maricar, F., Subuh, R. Do, & Rauf, R. (2024). ADMA: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat Peran Bahasa Inggris dalam Upaya Membangun Nalar Sadar Wisata. 4(2), 479–488. <https://doi.org/10.30812/adma.v4i2.3403>
- Menggo, S., Rosdiana Su, Y., & Taopan, R. A. (2022). PELATIHAN BAHASA INGGRIS PARIWISATA DI DESA WISATA MELEL. In Jurnal Widya Laksana (Vol. 11, Issue 1).
- Putra Nurdiansyah, R. A., Karina, N., Muflihussalam, H., & Hidayat, T. (2023). Analisis Potensi Daya Tarik Wisata Kuliner Sudirman Street Bandung. Manajemen Dan Pariwisata, 2(1), 77–88. <https://doi.org/10.32659/jmp.v2i1.258>
- Putri, J. A., Rahayu, E., Risyanti, Y. D., Maryani, T., & Yuliamir, H. (2023). Potensi Makanan Tradisional, Sebagai Daya Tarik Wisata Kuliner Di Kota Salatiga. Jurnal Manajemen Perhotelan Dan Pariwisata, 6(1), 207–213. <https://doi.org/10.23887/jmpp.v6i1.54032>
- Rika Widianita, D. (2023). No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における 健康関連指標に関する共分散構造分析Titl e. AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam, VIII(I), 1–19.
- Suryasa, I. W. (2019). Pemantapan Bahasa Inggris dan Pelatihan Pembuatan Iklan Guna Mendukung Pariwisata di Desa Mengwi. Widyabhakti Jurnal Ilmiah Populer, 1(3), 72–77. <http://widyabhakti.stikom-bali.ac.id/index.php/widyabhakti/article/view/109%0Ahttps://widyabhakti.stikom-bali.ac.id/index.php/widyabhakti/article/download/109/57>